

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan terbaik adalah pendidikan yang mengadopsi nilai-nilai dari Al- Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, pertama adalah pembelajaran ilmu pengetahuan tentang Al-Qur' an dan yang kedua adalah pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah undang-undang kemanusiaan yang mampu memberikan pengaruh pada keimanan seorang muslim, keyakinan dan kebajikannya.¹

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga pada pembentukan karakter (character building) peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki posisi yang sangat penting, terutama dalam membangun adab dan akhlak peserta didik. Hal ini karena tujuan utama pendidikan Islam bukan semata-mata mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa.

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di lembaga pendidikan yang berbasis agama. Dalam konteks ini, pendidikan karakter harus dijadikan prioritas. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu

¹ Ahmad Salim Badwulan, *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2012), Hlm. 1.

spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.² Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kuat, empati, dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Namun, kondisi yang ada saat ini dimana perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, tantangan dalam pembentukan karakter, adab, dan akhlak generasi muda semakin kompleks. Siswa sering kali terpapar pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, baik melalui media sosial maupun interaksi sosial di luar sekolah, sehingga menunjukkan perilaku kurang sopan, ketidakdisiplinan, dan rendahnya kepedulian sosial. Hal tersebut menunjukkan perlunya penanganan yang lebih efektif untuk memperbaiki dan menguatkan karakter siswa.

Islam sangat memperhatikan pentingnya manajemen, hal ini sesuai pesan sayyidina Ali bin Abi Thalib *"Al haqqu bila nidham yaghlibuhul bathil bin nidham"* yang artinya: "Kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara dengan rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan/kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi". Berarti hakekat manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan bermanfaat. Di dalam surat yasin ayat: 40, yang berbunyi:

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

² Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah)*, Cet ke-1 (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 32.

Artinya: “Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya” (Q.S. Yasin: 40).³

Berdasarkan ayat di atas disimpulkan bahwa setiap orang bertugas sesuai kapasitas masing-masing di dalam sebuah organisasi agar tujuan tercapai dengan sesuai harapan. Mutu yang ada dalam sebuah proses pendidikan adalah nilai yang mahal dan harus dipertahankan. Sekolah berbayar mahal sekalipun, akan sangat diminati ketika mutu di lembaga pendidikan tersebut terjamin. Jaminan mutu atau *Quality Assurance* yang ada di SMA IT Ma’had Rabbani Bengkulu Tengah, selama ini sudah terencana dengan rapi pada papan KKM Sekolah. Akan tetapi, pada pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang membuat tujuannya tercapai tetapi hasilnya belum maksimal.⁴

Sebagaimana hasil observasi awal penelitian di SMA IT Ma’had Rabbani Bengkulu Tengah, diketahui bahwa, sebagai institusi pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan akhlak mulia dan adab yang baik kepada siswa. SMA IT Ma’had Rabbani Bengkulu Tengah, sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam, memiliki misi untuk tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial dan agama. Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat

³ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misykat: Al-Qur’an Terjemahan Perkomponen Ayat* (Bandung: Al-Mizan, 2011), h. 440.

⁴ Kitab di SMA IT Mahad Rabbani Bengkulu Tengah melalui wawancara dengan waka kurikulum tgl 24 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

sejumlah masalah perilaku di kalangan siswa, seperti kurangnya rasa hormat, ketidakdisiplinan, serta penurunan nilai-nilai moral. Selain itu, ditemukan beberapa fenomena yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Pertama, sebagian besar guru telah menyadari pentingnya keteladanan, namun belum semua memiliki strategi sistematis dalam membina adab santri. Pembinaan masih sering bersifat insidental, misalnya baru menegur ketika santri melakukan pelanggaran. Kedua, terdapat kesenjangan antara aturan tertulis di ma'had dengan praktik keseharian santri. Contohnya, aturan berbahasa Arab dan tidak berkata kasar sudah disosialisasikan, namun masih ditemukan santri yang menggunakan kata-kata tidak pantas saat bercanda dengan teman. Ketiga, perkembangan teknologi dan kepemilikan gawai menjadi dilema tersendiri. Di satu sisi gawai dibutuhkan untuk pembelajaran, di sisi lain menjadi pintu masuk konten yang dapat merusak akhlak jika tidak ada pendampingan strategi dari guru.⁵

Hasil observasi awal penelitian di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah juga diketahui bahwa tekanan akademik yang tinggi di SMA juga membuat banyak siswa merasa tertekan untuk meraih nilai tinggi, sehingga mengorbankan nilai-nilai moral demi pencapaian tersebut. Dalam situasi ini, siswa mungkin lebih cenderung mengabaikan adab dan akhlak demi mencapai tujuan akademis. Mereka sering kali lebih terfokus pada pencapaian

⁵ Observasi Awal Penelitian, Tanggal 10 Juli 2025

akademis dan hasil ujian, sehingga mengabaikan aspek moral dan etika yang seharusnya menjadi dasar dalam interaksi sosial.⁶

Penanganan terhadap pembinaan karakter adab dan akhlak perlu dilakukan secara sistematis dan terencana. Proses pembinaan adab dan akhlak bukanlah hal yang sederhana. Berbeda dengan materi kognitif yang dapat diajarkan melalui ceramah dan diukur dengan tes tertulis, ranah afektif menuntut keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang kondusif secara terus-menerus. Dalam konteks ini, pengembangan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam penanganan pembinaan karakter adab dan akhlak sangat penting.

Menurut Amin, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷ Strategi perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

Strategi yang diimplementasikan di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah harus melibatkan pendekatan holistik yang mencakup kurikulum, metode pengajaran, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Ini mencakup program-program yang mendidik siswa tentang pentingnya nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kegiatan sosial, ekstrakurikuler,

⁶ Observasi Awal Penelitian, Tanggal 10 Juli 2025

⁷ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 5.

dan pengabdian masyarakat, dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai karakter.

Penggunaan teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam strategi ini, dengan menyusun platform pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai adab dan akhlak melalui media digital. Melalui pengembangan aplikasi atau website yang menyajikan materi pendidikan karakter, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang akhlak yang baik.

Metode pengajaran yang diterapkan dalam pendidikan karakter juga menjadi faktor penting dalam permasalahan ini. Jika metode yang digunakan tidak menarik atau relevan dengan kehidupan siswa, maka motivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai adab dan akhlak akan berkurang. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pengajaran agar lebih efektif dan dapat menarik perhatian siswa.⁸

Pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, termasuk keluarga dan masyarakat, sangat memengaruhi perilaku siswa. Tanpa dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar, siswa akan kesulitan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak juga menjadi faktor krusial; tanpa peran aktif orang tua, proses internalisasi nilai adab dan akhlak menjadi terhambat.

Minimnya program atau kegiatan yang fokus pada pengembangan karakter juga berkontribusi pada masalah ini. Kegiatan yang mengedukasi dan

⁸ Jasmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 4 (2021), h. 160.

melibatkan siswa dalam praktik nilai-nilai moral dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka. Namun, sering kali, kegiatan semacam itu tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari pihak sekolah. Akhirnya, dampak media sosial yang menyebarkan informasi dan nilai-nilai yang sering kali bertentangan dengan ajaran adab dan akhlak juga tidak bisa diabaikan. Pengaruh negatif dari media sosial dapat memperburuk kondisi karakter siswa, membuat mereka lebih sulit untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang seharusnya dijunjung tinggi. Untuk itu, pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan.⁹

Akhirnya, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan ada keselarasan dalam upaya mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan.¹⁰

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif dalam penanganan pembinaan karakter adab dan akhlak di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah, dalam hal ini menggunakan strategi keteladanan (*uswah hasanah*) dan strategi pembiasaan

⁹ Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, No. 1 (2017), h. 232.

¹⁰ Alfauzan Amin et al., "Motivation and Implementation of Islamic Concept in Madrasah Ibtidaiyah School: Urban and Rural," *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol. 11, No. 1 (2022), h. 58.

(*habituation*), sehingga dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di institusi tersebut.¹¹

Bertolak dari berbagai penelitian terdahulu tentang strategi keteladanan (*uswah*) dan pembiasaan dalam pendidikan karakter, kajian yang dilakukan di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni dan TK Al Battani menunjukkan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan yang terprogram memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi perilaku pendidik, sistem yang terstruktur, serta dukungan lingkungan pendidikan dan keluarga. Temuan ini menjadi landasan konseptual yang kuat bagi penelitian yang akan dilakukan di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah dalam mengkaji strategi keteladanan dan pembiasaan oleh guru pembelajaran dalam pembinaan karakter adab dan akhlak pada jenjang pendidikan menengah.¹²

Dua penelitian relevan yang dilakukan di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni dan TK Al Battani memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian yang akan dilakukan di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah. Secara umum, ketiganya memiliki persamaan pada fokus utama, yaitu penerapan strategi keteladanan (*uswah*) dan pembiasaan sebagai pendekatan dalam pembinaan karakter peserta didik. Ketiga konteks penelitian sama-sama menempatkan pendidik sebagai figur sentral dalam proses internalisasi nilai-

¹¹ Muhammad Arsyam, *Diktat: Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)* (Makassar: STAI-DDI, 2020), h. 3.

¹² Unang Sodikin, Endin Mujahidin, and Samsuddin, "Penerapan Metode Uswah (Keteladanan) Dalam Pendidikan Anak Yatim Di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Bogor" Vol. 2, No. 1 (2025), h. 21.

nilai akhlak, serta menekankan pentingnya konsistensi perilaku guru dalam membentuk adab dan kepribadian peserta didik. Selain itu, ketiganya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut.

Terdapat perbedaan yang cukup mendasar pada konteks, karakteristik peserta didik, dan ruang lingkup pelaksanaan strategi. Penelitian di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni dilaksanakan dalam sistem pendidikan berbasis asrama dengan pembinaan yang berlangsung selama dua puluh empat jam, sehingga keteladanan dapat diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari santri, khususnya anak yatim. Sementara itu, penelitian di TK Al Battani berada pada jenjang pendidikan anak usia dini, di mana pembiasaan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan konkret seperti sholat dhuha berjamaah, budaya 5S, dan kegiatan infaq yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Adapun penelitian yang akan dilakukan di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah berada pada jenjang pendidikan menengah atas dengan karakteristik peserta didik remaja yang sedang berada pada fase pencarian jati diri dan menghadapi tantangan sosial yang lebih kompleks.¹³

Perbedaan lainnya terletak pada fokus implementasi. Pada penelitian pesantren, keteladanan diterapkan dalam sistem kehidupan yang terintegrasi antara pendidikan formal dan pembinaan karakter harian. Pada penelitian TK, strategi lebih ditekankan pada pembiasaan nilai-nilai dasar akhlak melalui

¹³ Inten Temu Maratus Sholekah, "Strategi Pembiasaan Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *Cendekia: Jurnal Pengembangan Kurikulum Dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2024), h. 32.

program terstruktur. Sedangkan penelitian di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah akan secara khusus mengkaji strategi keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas sebagai bagian dari pembinaan karakter adab dan akhlak remaja.

Meskipun memiliki landasan teoritis dan pendekatan yang serupa, penelitian di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah memiliki kekhasan dan urgensi tersendiri karena berfokus pada penerapan strategi uswah dan pembiasaan dalam konteks pendidikan menengah dengan tantangan perkembangan remaja yang lebih kompleks. Hal ini menjadikan penelitian tersebut penting untuk memperluas dan memperdalam kajian tentang efektivitas keteladanan dan pembiasaan dalam pembinaan karakter pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam penanganan pembinaan karakter adab dan akhlak di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pembentukan karakter siswa yang seimbang. Melalui pendekatan yang terencana dan kolaboratif, diharapkan dapat membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Mengingat permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang strategi guru SMA IT dalam pembinaan adab dan Akhlak santri di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah. Mutu/kualitas adalah hal

yang dicari oleh para orang tua, jika mutunya semakin baik maka akan sangat baik bagi kelangsungan sekolah swasta ini. Penelitian ini ingin mengetahui gambaran strategi guru SMA IT dalam pembinaan adab dan Akhlak santri, peran kepala sekolah, dan strategi yang akan dilakukan untuk pencapaian mutu. Dengan judul **“Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Adab dan Akhlak Santri di SMA IT Ma’had Rabbani Bengkulu Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang kurang menyadari pentingnya adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengabaikan nilai-nilai tersebut.
2. Metode yang digunakan dalam pengajaran karakter mungkin kurang menarik atau relevan bagi siswa, sehingga mereka tidak termotivasi untuk menerapkannya.
3. Lingkungan sosial di luar sekolah kurang sejalan dengan lingkungan sekolah dalam hal pendidikan karakternya, termasuk keluarga dan masyarakat, dapat mempengaruhi perilaku siswa, membuat mereka sulit untuk menerapkan adab dan akhlak yang diajarkan di sekolah.
4. Orang tua tidak cukup terlibat dalam proses pendidikan karakter anak, yang dapat menghambat penguatan nilai-nilai adab dan akhlak.
5. Belum adanya program atau kegiatan yang khusus difokuskan pada pengembangan karakter siswa, seperti pelatihan atau seminar, yang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan penerapan adab dan akhlak.

6. Tingginya tekanan akademik yang dapat membuat siswa mengabaikan nilai-nilai moral demi pencapaian akademis, yang berpotensi menurunkan karakter mereka.
7. Adanya media sosial yang sering kali menampilkan nilai-nilai yang bertentangan dengan adab dan akhlak yang diajarkan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis tidak mengungkap seluruh masalah tersebut, perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Penulis membatasi masalah penelitian ini pada “Strategi keteladanan dan pembiasaan yang uswah oleh guru pembelajaran dalam pembinaan karakter adab dan akhlak di SMA IT Ma’had Rabbani Bengkulu Tengah”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk implementasi strategi keteladanan (*uswah hasanah*) dan pembiasaan (*habituation*) yang dilakukan guru dalam pembinaan adab dan akhlak santri di SMA IT Ma’had Rabbani Bengkulu Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi guru dalam pembinaan adab dan akhlak santri di SMA IT Ma’had Rabbani Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk implementasi strategi keteladanan (*uswah hasanah*) dan pembiasaan (*habituation*) yang

dilakukan guru dalam pembinaan adab dan akhlak santri di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Strategi guru dalam pembinaan adab dan akhlak santri di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat terisi

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan kualitas dalam penanganan pembinaan karakter adab dan akhlak di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk penulis, diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat agar dapat mengimplementasikan dalam penanganan pembinaan karakter adab dan akhlak di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah

- b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam kaitannya dengan implementasi dalam penanganan Pembinaan karakter adab dan akhlak di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pembaca dalam menanamkan pemahaman dalam penanganan pembinaan karakter adab dan akhlak di SMA IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Bab I menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan Tesis.

Bab II berisi kajian teori. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, desain penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi uraian mengenai deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.